

[COVER]

REKOMENDASI MENINGITIS MENINGOKOKUS

DINAS KESEHATAN KABUPATEN BANJARNEGARA

2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Meningitis Meningokokus (MM) merupakan penyakit infeksi akut yang disebabkan oleh bakteri *Neisseria meningitidis* yang menyerang selaput otak (meninges) dan dapat berkembang menjadi meningokokseミア. Penyakit ini ditularkan melalui droplet saluran napas dari penderita atau karier dan memiliki angka kesakitan serta kematian yang tinggi apabila tidak segera ditangani.

Di Indonesia, hingga tahun 2026 belum terjadi peningkatan kasus yang signifikan pada masyarakat umum. Namun, Kementerian Kesehatan tetap menetapkan Meningitis Meningokokus sebagai salah satu prioritas kewaspadaan Penyakit Infeksi Emerging karena adanya risiko importasi kasus dari luar negeri, khususnya melalui pelaku perjalanan internasional. Upaya yang terus diperkuat meliputi surveilans sentinel, pemantauan pelaku perjalanan, komunikasi risiko, serta pemberian vaksin meningokokus bagi jemaah haji dan umrah sesuai ketentuan yang berlaku.

Kabupaten Banjarnegara memiliki mobilitas penduduk yang cukup tinggi, termasuk masyarakat yang melaksanakan ibadah umrah dan haji setiap tahun. Meskipun bukan merupakan daerah endemis meningitis meningokokus, potensi masuknya kasus tetap perlu diantisipasi melalui penguatan surveilans epidemiologi, peningkatan kewaspadaan di fasilitas pelayanan kesehatan, investigasi kasus suspek secara cepat, serta koordinasi lintas sektor. Oleh karena itu, penyusunan rekomendasi Pemetaan Risiko Penyakit Infeksi Emerging Meningitis Meningokokus diperlukan sebagai dasar penguatan sistem kewaspadaan dini, peningkatan kapasitas respons, dan pengambilan kebijakan berbasis risiko di Kabupaten Banjarnegara.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis meningokokus.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Banjarnegara.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Banjarnegara, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	50.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kabupaten Banjarnegara Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	25.00%	9.10
2	II. Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	RENDAH	25.00%	16.67
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	25.00%	33.33

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kabupaten Banjarnegara Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	20.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	75.00
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	SEDANG	10.00%	74.24

5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	RENDAH	10.00%	26.67
6	SURVEILANS PUSKESMAS	TINGGI	7.50%	100.00
7	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	7.50%	67.00
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	IV. Promosi	TINGGI	10.00%	100.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kabupaten Banjarnegara Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu : kesiapsiagaan kabupaten/kota.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Banjarnegara dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Jawa Tengah
Kota	Banjarnegara
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Vulnerability	14.55
Threat	16.00
Capacity	79.99
RISIKO	17.64
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kabupaten Banjarnegara Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kabupaten Banjarnegara untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 16.00 dari 100, sedangkan untuk

kerentanan sebesar 14.55 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 79.99 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 17.64 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	Mengusulkan pelatihan dalam penyelidikan dan penanggulangan Meningitis Meningokokus	Dinas Kesehatan	Tahun 2026	
		Mengusulkan koordinasi penyusunan dokumen rencana kontijensi Meningitis Meningokokus/ sindrom meningoensefalitis	Dinas Kesehatan, DISHUB, Kemenag	Tahun 2026	
2	Surveilans Kabupaten/ Kota	Peningkatan kapasitas dalam pelaporan Event-Based Surveillance (EBS) yang direspon dalam waktu 24 jam	Dinas Kesehatan	Tahun 2026	
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	Mengusulkan pelatihan terkait Meningitis Meningokokus pada petugas puskesmas	Dinas Kesehatan	Tahun 2026	

Banjarnegara, 29 Juni 2026

Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Banjarnegara

dr Latifa Hesti Purwaningtyas, M.Kes

NIP. 19720128 200212 2 003

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT MENINGITIS MENINGOKOKUS

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	25.00%	RENDAH
2	II. Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	RENDAH
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH
2	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	SEDANG
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG
4	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	10.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH
2	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	SEDANG
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota			Terdapat terminal domestik/ transportasi umum lainnya antar kabupaten/kota		

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	Terdapat petugas yang belum dilatih dalam penyelidikan dan penanggulangan Meningitis Meningokokus		Kabupaten/Kota belum memiliki dokumen rencana kontijensi Meningitis Meningokokus/ sindrom meningoensefalitis		
2	Surveilans Kabupaten/ Kota		Laporan Event-Based Surveillance			

			(EBS) yang direspon dalam waktu 24 jam belum 100%			
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	Terdapat petugas yang belum mendapat pelatihan terkait Meningitis Meningokokus pada petugas puskesmas				

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1. Terdapat petugas yang belum dilatih dalam penyelidikan dan penanggulangan Meningitis Meningokokus
2. Kabupaten/Kota belum memiliki dokumen rencana kontijensi Meningitis Meningokokus/ sindrom meningoensefalitis
3. Laporan Event-Based Surveillance (EBS) yang direspon dalam waktu 24 jam belum 100%
4. Terdapat petugas yang belum mendapat pelatihan terkait Meningitis Meningokokus pada petugas puskesmas

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	Mengusulkan pelatihan dalam penyelidikan dan penanggulangan Meningitis Meningokokus	Dinas Kesehatan	Tahun 2026	
		Mengusulkan koordinasi penyusunan dokumen rencana kontijensi Meningitis Meningokokus/ sindrom meningoensefalitis	Dinas Kesehatan, DISHUB, Kemenag	Tahun 2026	
2	Surveilans Kabupaten/ Kota	Peningkatan kapasitas dalam pelaporan Event-Based Surveillance (EBS) yang direspon dalam waktu 24 jam	Dinas Kesehatan	Tahun 2026	
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	Mengusulkan pelatihan terkait Meningitis Meningokokus pada petugas puskesmas	Dinas Kesehatan	Tahun 2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Instansi
1	Elvy Wijati, S.KM.	Dinas Kesehatan Kabupaten Banjarnegara
2	Zahratun Ulil Mahmudah, S.K.M.	Dinas Kesehatan Kabupaten Banjarnegara